

The Effectiveness of the Salary Management Information System (SIMGAJI) Implementation in Tulangan District [Efektivitas Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Dan Penggajian (SIMGAJI) Di Kecamatan Tulangan]

Siti Faizah¹⁾, Ilmi Usrotin Choiriyah^{*2)}

¹⁾Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: ilmiusrotin@umsida.ac.id

Abstract.. This study aims to analyze and describe the effectiveness of the Payroll Management Information System (SIMGAJI) Application at Tulangan District. The study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that, in terms of the goal attainment indicator, SIMGAJI has facilitated payroll administration by automating the calculation of salaries, allowances, and deductions, as well as enabling digital data storage. However, delays in updating personnel data continue to affect the payroll process. Regarding the integration indicator, the implementation of SIMGAJI has been supported by communication, socialization, and coordination between system administrators and employees through internal meetings and communication media. Nevertheless, some employees are still not actively checking their individual data in the system. In terms of the adaptation indicator, Tulangan District has adjusted the implementation of SIMGAJI through the readiness of operators, employees, and the availability of information technology infrastructure. However, several challenges remain, including application updates, dependence on system operators, and occasional server access disruptions.

Keywords - Effectiveness; Application; SIMGAJI

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan efektivitas Aplikasi Sistem Informasi Manajemen dan Penggajian (SIMGAJI) di Kecamatan Tulangan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator pencapaian tujuan, SIMGAJI telah membantu proses administrasi penggajian melalui perhitungan gaji, tunjangan, dan potongan secara terkomputerisasi serta penyimpanan data secara digital, namun masih terdapat keterlambatan pembaruan data kepegawaian yang memengaruhi proses penggajian. Pada indikator integrasi, pelaksanaan SIMGAJI didukung oleh komunikasi, sosialisasi, dan koordinasi antara pengelola sistem dengan pegawai melalui rapat internal dan media komunikasi, namun masih terdapat pegawai yang belum aktif melakukan pengecekan data individu pada sistem. Pada indikator adaptasi, Kecamatan Tulangan telah menyesuaikan pelaksanaan SIMGAJI melalui kesiapan operator, pegawai, serta dukungan sarana dan prasarana teknologi informasi, namun masih terdapat kendala berupa pembaruan aplikasi, ketergantungan pada operator, dan gangguan akses server pada kondisi tertentu.

Kata Kunci - Efektivitas; Aplikasi; SIMGAJI

I. PENDAHULUAN

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2018 Tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik. Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 182). [1]. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 11 Tahun 2024 Tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik Pasal 1 Dalam Peraturan Presiden ini yang dimaksud dengan: 1. Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik yang selanjutnya disingkat SPBE adalah penyelenggaraan pemerintahan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memberikan layanan kepada Pengguna SPBE.[2]. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 Tentang Aparatur Sipil Negara Pasal 21 Ayat 2Bagian Kesatu Hak Pasal 21 (1) Pegawai ASN berhak memperoleh penghargaan dan pengakuan berupa materiel dan/atau nonmateriel.[3]. Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 20 Tahun 2025 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Nomor5 Tahun 2025 Tentang Tambahan Penghasilan Pegawai Bagi Aparatur Sipil Negara Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo [4]. Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati

Sidoarjo Nomor 77 Tahun 2018 Tentang Penghasilan Tetap, Tunjangan Dan Penerimaan Lain Yang Sah Bagi Kepala Desa Dan Perangkat Desa Di Kabupaten Sidoarjo[5].

Efektivitas pada hakikatnya menggambarkan tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal. Keberhasilan tersebut dapat diukur melalui beberapa indikator, antara lain ketepatan waktu dalam penyelesaian pekerjaan, kesesuaian hasil yang dicapai dengan target yang telah ditentukan, serta penggunaan biaya yang sesuai dengan perencanaan [6]. Efektivitas sistem akuntansi penggajian dapat dilihat dari beberapa indikator seperti keakuratan penghitungan gaji, ketepatan waktu pembayaran, kelengkapan dokumen pendukung, transparansi potongan dan tunjangan, serta kepuasan pengguna sistem (karyawan dan manajemen) [7]. Gibson mengemukakan yang digunakan dalam dimensi teori efektivitas, yaitu produktivitas sebagai kriteria efektivitas mengacu pada ukuran keluaran utama organisasi. Ukuran ini berhubungan langsung dengan apakah sistem gaji mempercepat proses penggajian dengan indikator waktu proses penggajian dan jumlah kesalahan input. Efisiensi adalah perbandingan antara keluaran dan masukan. Efisiensi dihitung berdasarkan rasio antara keuntungan dengan biaya atau waktu yang digunakan, antara lain : perbandingan output dengan sumber daya, penghematan biaya administrasi, pengurangan pekerjaan manual. Kepuasan Sebagai kriteria efektivitas mengacu pada keberhasilan suatu organisasi dalam memenuhi kebutuhan karyawan dan anggotanya. Ukuran kepuasan meliputi kepuasan pegawai terhadap sistem gaji, kejelasan slip gaji, kemudahan akses informasi [8].

SIMGAJI (Sistem Informasi Manajemen dan Penggajian) merupakan aplikasi yang digunakan untuk mendukung proses administrasi dan pengelolaan data penggajian pegawai secara terkomputerisasi. Secara konsep, SIMGAJI mengintegrasikan data kepegawaian dengan komponen penghasilan pegawai, seperti gaji pokok, tunjangan, potongan, kenaikan pangkat, mutasi, maupun perubahan status kepegawaian. Mekanisme penggunaannya dilakukan dengan memasukkan dan memperbarui data pegawai oleh operator, kemudian sistem mengolah data tersebut untuk menghasilkan perhitungan gaji sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan adanya sistem ini, proses penggajian menjadi lebih terstruktur, cepat, dan meminimalkan kesalahan dalam perhitungan maupun pencatatan administrasi. SIMGAJI digunakan dalam pelaksanaan administrasi penggajian secara rutin, terutama pada saat penyusunan dan pembayaran gaji pegawai setiap bulan. Selain itu, aplikasi ini digunakan ketika terdapat perubahan data kepegawaian yang berpengaruh terhadap besaran penghasilan, seperti kenaikan pangkat, kenaikan gaji berkala, mutasi, pensiun, perubahan tunjangan, atau perubahan potongan. Oleh karena itu, pembaruan data secara tepat waktu menjadi bagian penting dalam mekanisme SIMGAJI karena ketidaksesuaian atau keterlambatan input data dapat menyebabkan perbedaan antara kondisi kepegawaian yang sebenarnya dengan data yang digunakan dalam proses penggajian.

Penerapan konsep efektivitas ini menjadi sangat relevan dalam manajemen pengelolaan gaji aparatur, khususnya melalui pemanfaatan aplikasi SIMGAJI di Kecamatan Tulangan. Dalam konteks ini, ketepatan waktu pembayaran gaji menjadi faktor penting untuk menjamin kesejahteraan pegawai dan menjaga motivasi kerja. Selain itu, ketepatan sasaran tercermin dalam keakuratan data administrasi kepegawaian, sehingga hak pegawai dapat diterima sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sistem informasi memegang peranan strategis dalam dunia bisnis maupun pemerintahan karena dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi aktivitas operasional suatu instansi. Salah satu bentuk penerapan sistem informasi oleh pemerintah adalah Sistem Informasi Manajemen Penggajian (SIMGAJI) yang digunakan untuk mencegah kesalahan dalam proses perhitungan dan pengelolaan pengeluaran gaji [9]. Saat ini, sistem informasi berbasis komputer telah banyak diterapkan di berbagai instansi pemerintah. Pengembangan sistem informasi berbasis teknologi ini berperan sebagai sarana pendukung dalam pelaksanaan fungsi manajemen agar tugas-tugas dapat berjalan dengan lebih efektif. Pemanfaatan teknologi informasi tersebut mampu meningkatkan kualitas pengelolaan informasi, yang ditunjukkan melalui kecepatan dan ketepatan waktu pemrosesan data, serta tingkat ketelitian dan keakuratan informasi yang dihasilkan dalam mendukung kinerja pemerintahan [10].

Pada instansi pemerintah, sistem informasi akuntansi memiliki fungsi yang krusial termasuk dalam pengelolaan informasi keuangan. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini khususnya di bidang komputer, menjadikan sistem informasi akuntansi dijalankan secara terkomputerisasi. Sistem informasi berbasis komputer saat ini telah banyak digunakan diberbagai unit instansi pemerintah. Dalam pemanfaatan sistem komputerisasi memberikan banyak kelebihan diantaranya sebagai penunjang aktivitas dan kreativitas sumber daya manusia sehingga memiliki kualitas yang baik dan dapat menjadikan instansi pemerintah mempunyai kapabilitas yang tinggi [11]. Keberadaan sistem dan aplikasi penggajian yang terkelola dengan baik mampu mendukung instansi pemerintah dalam meningkatkan motivasi dan semangat kerja aparatur, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai melalui peningkatan produktivitas karyawan [6]. Sistem penerapan aplikasi SIMGAJI oleh pemerintah telah dilakukan secara menyeluruh di berbagai wilayah sebagai sarana berbasis komputerisasi untuk menghitung, menyimpan, serta memelihara data pegawai negeri sipil yang terintegrasi dengan jaringan internet milik pemerintah. Sebab itu, sistem informasi penggajian memiliki peranan yang sangat penting karena dapat membantu Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam proses penginputan data secara terstruktur dan sistematis [9].

Gaji dan upah adalah komponen biaya yang secara rutin terjadi dalam penyelenggaraan perusahaan dan sangat penting, karena berkaitan dengan motivasi karyawan [2]. Tujuan utama penerapan SIMGAJI adalah untuk menyederhanakan seluruh proses pengelolaan gaji dan tunjangan pegawai secara elektronik. Dengan adanya

sistem ini, proses penggajian yang sebelumnya dilakukan secara manual dapat diminimalkan, sehingga risiko terjadinya kesalahan manusia dapat ditekan. Kemudahan penggunaan aplikasi ini memungkinkan proses penggajian dilakukan dengan lebih cepat dan terstruktur. Selain meningkatkan akurasi perhitungan gaji dan tunjangan, SIMGAJI juga mampu mengurangi biaya administrasi yang timbul akibat proses manual. Dengan demikian, penerapan SIMGAJI mendukung terciptanya sistem pengelolaan gaji yang lebih efisien, efektif, dan profesional, serta berkontribusi terhadap peningkatan kualitas tata kelola keuangan daerah secara keseluruhan. Penggunaan aplikasi SIMGAJI juga mendukung prinsip tepat guna, karena mampu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi untuk mempercepat proses administrasi, meminimalkan kesalahan, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas [6].

Keunggulan aplikasi SIMGAJI Taspen ini, antara lain: 1.) Memiliki tingkat akurasi yang tinggi, dengan proses pembuatan SPM gaji lebih cepat, sehingga tercapainya keakurasian data dalam pembuatan SPM dan SP2D belanja gaji daerah, 2.) Mengurangi pekerjaan klerikal, 3.) Mengubah cara kerja manual menjadi elektronik atau dengan sistem akan terhindar dari kekeliruan user dalam proses entry data baik dalam hal pembayaran gaji maupun terkait iuran dana pensiun yang dikelola oleh Taspen, sehingga meminimalisir kesalahan atau perbedaan data, oleh karena itu data dapat dipertanggung jawabkan, sehingga mengurangi risiko salah ketik dan salah hitung, 4.) Mudah diimplementasikan dan maintancenya gratis tanpa biaya, dengan harapan akan dapat memudahkan pekerjaan pemerintah dalam pengelolaan data, sekaligus menjaga keakurasian data yang berkaitan dengan pegawai negeri daerah [12].

Fungsi dari aplikasi SIMGAJI yakni, untuk menentukan berapa gaji yang harus diterima oleh Pegawai Negeri Sipil setiap bulan dengan jumlah pegawai ribuan, yang meliputi komponen gaji pokok, tunjangan keluarga, tunjangan jabatan, tunjangan pangan, tunjangan kesehatan, dan tunjangan pajak penghasilan, apabila daftar gaji masih diterbitkan dengan cara manual, tentu membutuhkan waktu yang lama untuk menghitung agar akurat dan tidak terjadi selisih. Kesalahan yang terjadi disaat melakukan penghitungan penerbitan daftar gaji untuk pembayaran gaji Pegawai Negeri Sipil, harus segera dilakukan penghitungan ulang dan memerlukan banyak waktu serta menguras tenaga. Disamping itu akan memberikan dampak yang tidak baik kepada Pegawai Negeri Sipil apabila daftar gaji yang diterbitkan tidak sesuai dengan gaji yang diterima setiap bulan terjadi kekeliruan. Oleh karena itu, dalam melakukan proses penghitungan dan penerbitan daftar gaji Pegawai Negeri Sipil dibutuhkan ketelitian dan kesabaran agar proses penghitungan gaji Pegawai Negeri Sipil akurat, sehingga Pegawai Negeri Sipil tidak menunggu lama dalam menerima daftar gaji, dan gaji bisa dibayarkan tepat waktu setiap awal bulan tanpa ada kendala [13].

Tabel 1. Rekapitulasi Pengelolaan Gaji Tahun 2022-2025

Tahun	Jumlah Pegawai	Realisasi
2022	26	Rp 1.769.167.482,00
2023	25	Rp 1.761.175.613,00
2024	22	Rp 1.664.791.643,00
2025	19	Rp 1.387.289.833,00

Sumber : Data Diolah dari Kecamatan Tulangan, 2026

Penggajian di Kecamatan Tulangan, sistem pengolahan data gaji pegawai pada Kecamatan Tulangan dulu masih menggunakan sistem manual sehingga memerlukan banyak waktu dan sulit untuk mencari data-data gaji pegawai yang terdahulu serta rawan dengan kesalahan hitung. Dengan berkembangnya teknologi tahun 2012 diatasi dengan Sistem Informasi Manajemen Gaji (SIMGAJI) pegawai berbasis desktop (Offline) dengan sistem desktop pun masih rentan terhadap kesalahan manusia karena proses manual yang memakan waktu lama, kurang fleksibel karena terikat pada satu laptop, sulit diakses dari jarak jauh, rentan hilang/rusak data, menyebabkan proses kurang efisien dan akurat. Kemajuan teknologi yang semakin pesat mengharuskan untuk mengubah system penggajian dari desktop ke penggajian berbasis web dan mulai tahun 2018 sampai sekarang di berlakukan Sistem informasi penggajian berbasis web melalui aplikasi online yaitu Sistem Informasi Manajemen Gaji (SIM GAJI) untuk proses penggajian, mulai dari

perhitungan gaji, tunjangan, potongan (pajak, BPJS), hingga pembayaran, dengan akses mudah kapan pun dan di mana pun melalui internet. Sistem ini mengintegrasikan data pegawai dan menghasilkan laporan otomatis, agar lebih tepat waktu, efisien dan akurat penghitungannya.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan penggunaan aplikasi SIMGAJI di kecamatan tulangan sudah berjalan dengan efektif, namun ada beberapa kendala yang sering terjadi yaitu: pertama, aplikasi SIMGAJI belum mampu terupdate secara otomatis serta diikuti dengan minimnya kesadaran pada pegawai untuk melakukan pengecekan data individu mereka dalam sistem, sehingga saat pembaharuan pada aplikasi menyebabkan perhitungan terlambat karena harus mempelajari dari awal. Kedua, kendala pada sumber daya manusia, efektivitas sangat bergantung pada kemampuan operator/admin dalam mengelola dan menginput data secara benar. Keterlambatan input data kepegawaian (mutasi, pensiun) dapat menyebabkan perhitungan gaji tidak akurat dan keterlambatan pembayaran gaji. Ketiga, jika user pengguna yang terlalu banyak menyebabkan server ngadat dan lemot sehingga potensi keterlambatan pengajuan gaji terhambat. Sistem informasi penggajian yang baik dan sumber daya manusia yang berkualitas dapat mempengaruhi efektivitas pengendalian internal. Kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal yang berarti bahwa semakin baik kualitas sumber daya manusia maka akan semakin efektif

Dalam mengkaji terkait Efektivitas Program Pembangunan Infrastruktur di Desa Sebagai Upaya Peningkatan Pelayanan Publik keberadaan teori sangat diperlukan sehingga dalam penelitian ini menggunakan Teori Efektivitas menurut M. Richard Strees. Efektivitas menyatakan bahwa sebenarnya memusatkan perhatian pada tingkah laku organisasi sewaktu berjuang mencapai posisi tawar menawar yang menguntungkan dalam lingkungan luarnya. Indikator efektivitas mengatakan mengenai ukuran efektivitas menurut M. Richard Strees, sebagai berikut yakni a) Pencapaian Tujuan merupakan hasil akhir yang ingin dicapai individu ataupun kelompok yang sedang bekerja, atau secara ideal. Tujuan merupakan hasil yang diharapkan menurut nilai orang-orang. Tujuan merupakan pedoman dalam pencapaian program dan aktivitas serta memungkinkan untuk terukurnya efektivitas dan efisiensi kelompok. Tujuan program merupakan faktor utama dalam menentukan efektivitas suatu program, yaitu apakah tujuan yang telah direncanakan sesuai atau tidak dalam pelaksanaannya. b) Integrasi pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, komunikasi dan pengembangan consensus di tengah masyarakat, dan c) Adaptasi kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Berkaitan dengan kesesuaian pelaksanaan program yang akan dilaksanakan dengan menyesuaikan keadaan yang ada di lapangan. Dengan demikian, digunakan tolak ukur berupa kesediaan petugas dan sarana prasarana [14].

Menurut peneliti A.E Multazam tahun 2020 berjudul Sistem Presensi Yang Terintegrasi dengan Proses Gaji. Penelitian ini menjelaskan tentang sistem presensi yang terintegrasi dengan proses penggajian berbasis web guna meningkatkan kemudahan, kecepatan, dan keakuratan dalam pengelolaan data kehadiran serta perhitungan gaji karyawan. 1) Dengan merancang sistem presensi karyawan menggunakan teknologi *fingerprint*, 2) mengembangkan sistem berbasis web untuk mengelola data kehadiran karyawan, 3) mengintegrasikan data presensi dengan sistem penggajian secara otomatis, 4) mempermudah proses perhitungan gaji karyawan berdasarkan data kehadiran, 5) menghasilkan laporan penggajian berupa slip gaji secara cepat dan akurat [15].

Menurut peneliti oleh Ahmad Fahri 2022 dengan judul efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Kinerja Pelayanan Administrasi Pemerintahan, penelitian ini memaparkan untuk merancang dan membangun aplikasi sistem informasi penggajian dan presensi pegawai pada PT. Pusaka Bunda yang terkomputerisasi. Sistem ini dikembangkan untuk memudahkan admin dalam melakukan proses pengolahan data pegawai, presensi, serta penggajian yang sebelumnya masih dilakukan secara konvensional. Selain itu, sistem yang dibangun bertujuan untuk meningkatkan kecepatan, ketepatan, dan keakuratan dalam proses input, pencarian data, serta pembuatan laporan bulanan sehingga menghasilkan informasi yang lebih efektif dan efisien. Penelitian ini masih meninggalkan masalah; yaitu, proses yang dilakukan oleh sistem sepenuhnya dilakukan oleh admin sehingga segala hal terkait ketidakhadiran dan gaji dilakukan secara terpusat oleh admin. Sama halnya yang dilakukan masih terdapat kelemahan, belum optimalnya pemisahan tugas dalam struktur organisasi, sistem absensi karyawan yang masih manual, dan pembayaran gaji yang dilakukan secara tunai. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan efektivitas pengendalian internal, memperlambat proses pelaporan, serta meningkatkan risiko kesalahan dan kecurangan. Perbaikan diperlukan melalui pemanfaatan teknologi, pemisahan fungsi secara jelas, dan penerapan metode pembayaran gaji yang lebih modern [16]. Masalah dalam kekurangan gaji tunjangan fungsional umum sudah terealisasi dengan sempurna berkat pemahaman program penginputan pada aplikasi SIMGAJI tersebut [17]. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk meneliti terkait efektivitas aplikasi SIMGAJI di Kecamatan Tulangan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan efektivitas aplikasi SIMGAJI di Kecamatan Tulangan

II. METODE

Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan tipe penelitian menggunakan deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara garis besar mengenai masalah yang diteliti berdasarkan pengalaman informan [19]. Lokasi penelitian berada di Pemerintah Kecamatan Tulangan dikarenakan Pemerintah Kecamatan Tulangan telah menerapkan SIMGAJI. Fokus utama penelitian adalah Pencapaian Tujuan, Integrasi, dan Adaptasi. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan percakapan dengan individu yang terlibat. Sedangkan Sumber Data Sekunder mengumpulkan informasi dari buku, jurnal, dan situs web yang berhubungan langsung dengan penelitian efektivitas. Teknik penentuan informan yang digunakan adalah *purposive sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu [20]. Berdasarkan kebutuhan spesifik, dapat memberikan wawasan tentang masalah yang ditemui selama penelitian. Informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah Kasubag Perencanaan dan Keuangan, Bendahara gaji, dan Operator SIMGAJI Kecamatan Tulangan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan pengumpulan data dokumen pendukung yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles & Hubberman membagi proses analisis data menjadi empat langkah yakni 1) Pengumpulan Data, yakni proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau berbagai fenomena, informasi atau kondisi lokasi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian. 2) Reduksi data, yakni proses melakukan pemilihan, pemfokusan, pengabstraksian dan transformasi data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. 3) Penyajian data, yakni pengumpulan data yang tersusun dan memberikan peluang terjadinya penarikan kesimpulan. 4) Penarikan kesimpulan, yakni kegiatan menyimpulkan data yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan pada pendahuluan [21].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian Efektivitas Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Dan Penggajian (SIMGAJI) Di Kecamatan Tulangan, yang mana diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan beberapa sumber data dan informasi penelitian. Penelitian ini menggunakan efektivitas program menurut Richard M. Steers dengan beberapa indikator yakni a) Pencapaian Tujuan, b) Integrasi, dan 3) Adaptasi sebagai berikut :

A. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan merupakan ukuran utama dalam menilai efektivitas suatu organisasi atau program. Suatu program dikatakan efektif apabila tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai melalui pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan rencana [22]. Tujuan tersebut menjadi pedoman bagi organisasi dalam menjalankan aktivitas sekaligus menjadi dasar untuk mengukur keberhasilan suatu program. Dalam penelitian ini, tujuan utama penerapan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen dan Penggajian (SIMGAJI) di Kecamatan Tulangan adalah menghasilkan proses pengelolaan data penggajian Aparatur Sipil Negara (ASN) yang lebih cepat, akurat, transparan, serta menjamin pembayaran gaji dilakukan tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian, efektivitas SIMGAJI telah memberikan kemudahan dalam proses administrasi penggajian dibandingkan dengan sistem sebelumnya yang masih dilakukan secara manual. Melalui sistem ini, proses perhitungan komponen gaji, tunjangan, dan potongan dapat dilakukan secara terkomputerisasi sehingga mengurangi risiko kesalahan perhitungan. Selain itu, data penggajian tersimpan secara digital sehingga memudahkan pencarian dokumen maupun penyusunan laporan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tujuan penerapan SIMGAJI pada dasarnya telah mengarah pada peningkatan efisiensi pelayanan administrasi penggajian. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Bapak Agil Hidayatullah, SE selaku Kasubag Perencanaan dan Keuangan Kecamatan Tulangan Sebagai Berikut :

“Sejak diterapkannya SIMGAJI, proses administrasi penggajian menjadi jauh lebih mudah dibandingkan ketika masih dilakukan secara manual. Sebelumnya kami harus menghitung komponen gaji, tunjangan, dan potongan satu per satu sehingga membutuhkan waktu lebih lama dan berisiko terjadi kesalahan. Sekarang seluruh proses perhitungan sudah dilakukan melalui sistem sehingga hasilnya lebih cepat dan lebih akurat. Selain itu, seluruh data penggajian tersimpan secara digital sehingga memudahkan kami ketika mencari data, melakukan pengecekan kembali, maupun menyusun laporan. Dengan adanya SIMGAJI, pekerjaan administrasi penggajian menjadi lebih efisien dan pelayanan kepada pegawai juga dapat dilakukan dengan lebih baik.” (Wawancara, 20 Juli 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa penerapan SIMGAJI di Kecamatan Tulangan telah membantu meningkatkan efisiensi administrasi penggajian melalui proses yang lebih cepat, akurat, dan

terdokumentasi secara digital. Berikut merupakan dokumentasi cetak laporan gaji pegawai Pemerintah Kecamatan Tulangan sebagai berikut:

DAFTAR PERMINTAAN - Gaji Pokok - APRIL 2026
KECAMATAN TULANGAN
GOLONGAN I, II, III, IV

No Urut	NAMA TGL. LAHIR NIP STATUS PEGAWAI (PNS/CPNS) GOLONGAN/KELOMPOK AGAMA	KAWIN JUMLAH ANAK	PENGHASILAN						POTONGAN						BPJS	
			Gaji Pokok TUNJ. KEL. A BUTIRAN B ANAK	TUNJANGAN BERAS	TUNJ. JAB ASTRUKTURAL B.FUNGSIONAL PENGHASILAN	TPPA T2 UNJUK B TAMBI T2 UMUM	TUNJANGAN PAJAK PENGHASILAN	JUMLAH PENGHASILAN KOTOR	TUNJ BERAS	JURAN WAJIB PEGAWAI TAP 1%	JURAN WAJIB PEGAWAI TAP 3%	PPH 21 - NPWP NON NPWP	POTONGAN LAIN-LAIN SEWA RUMAH TUB. RUMAH KUB. RUMAH KUB. RUMAH	JUMLAH POTONGAN	TUNJANGAN BPJS	POTONGAN BPJS
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	MACHMUD AHMAD, S. STPM, 13-06-1977, ID: 1, Pemasukan 19770617 1997011001 Islam PUS	K 1101 3	4.773.000 477.000 93.400	217.260	1.280.000 0 0	0 0 0	34.088	8.821.814	0	68.024	421.582	34.098	0 0 0	527.514 0 0	284.088 0 0	284.088
2	WANTU HIDAYAT, STPM 23-04-1980 ID: 4 Pemasukan 19800423 1998101001 Islam PUS	K 1102 4	4.824.000 482.400 184.972	289.680	990.000 0 73	0 0 0	52.707	8.574.162	0	62.518	421.737	32.707	0 0 0	516.962 0 0	290.089 0 0	290.089
3	BRIGANDI KAWATI, S. Sos, 01-09-1969 ID: 4 Pemasukan 19690901 1990012009 Islam PUS	J 1000 1	4.888.000 0 0	72.420	340.000 0 0	0 0 0	13.764	3.480.332	0	34.092	388.238	13.704	0 0 0	437.332 0 0	258.388 0 0	258.388
4	SUCHAN, ARBUD, HARI, AM, 14-01-1979 ID: 4 Pemasukan 19790114 1998031001 Islam PUS	K 1102 4	4.256.600 425.660 170.284	289.680	540.000 0 24	0 0 0	0	3.882.238	0	53.928	388.202	0 0 0	0 0 0	442.138 0 0	235.701 0 0	235.701
5	TOMY TRI APRILYANTO, STPM, 18-04-1982 ID: 4 Pemasukan 19820418 2008041013 Islam PUS	K 1102 4	3.878.500 387.850 135.940	289.680	340.000 0 85	0 0 0	0	5.253.235	0	49.615	355.738	0 0 0	0 0 0	405.353 0 0	198.480 0 0	198.480
6	HAZITANA SHABER, ALUTHI PORTUNA, S. STPM 13-08-1984 ID: 4 Pemasukan 19840813 2016092001 Islam PUS	TK 1000 1	3.428.000 0 0	72.420	340.000 0 20	0 0 0	0	4.018.440	0	39.969	274.088	0 0 0	0 0 0	313.740 0 0	158.840 0 0	158.840
7	IDANOVITABARI, Anni, 16-11-1978 ID: 4 Pemasukan 19781116 2013012003 Islam PUS	J 1001 2	3.497.300 0 68.948	144.840	340.000 0 87	0 0 0	0	4.255.133	0	41.873	283.588	0 0 0	0 0 0	326.461 0 0	164.290 0 0	164.290
8	HERAUNTI, SE, 30-07-1969 ID: 4 Pemasukan 19690730 1994031007 Islam PUS	K 1101 3	4.720.500 472.050 94.410	217.260	480.000 0 7	0 0 0	0	5.994.227	0	57.776	402.917	0 0 0	0 0 0	480.727 0 0	231.879 0 0	231.879
9	AGIL HIDAYATULLAH, SE, 17-11-1977 ID: 4 Pemasukan 19771117 1997011001 Islam PUS	K 1101 3	4.438.700 443.870 189.480	289.680	480.000 0 0	0 0 0	0	5.937.607	0	51.476	404.678	0 0 0	0 0 0	460.107 0 0	231.879 0 0	231.879

Sumber : Pemerintah Kecamatan Tulangan, 2026

Gambar 1. Dokumentasi Laporan Gaji Pegawai Pemerintah Kecamatan Tulangan

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa dalam aplikasi SIMGAJI pada tahap akhir terdapat laporan gaji setiap bulan sesuai dengan hasil perhitungan yang sudah terinput. Dengan adanya laporan tersebut operator dapat mengecek ulang terkait jumlah gaji yang sudah didapat oleh setiap pegawai Kecamatan Tulangan. Namun, pencapaian tujuan belum optimal karena masih terdapat keterlambatan pembaruan data kepegawaian yang berdampak pada akurasi perhitungan dan ketepatan waktu pembayaran gaji. Keterlambatan pembaruan data tersebut menyebabkan data yang digunakan dalam proses perhitungan gaji belum sesuai dengan kondisi riil pegawai. Akibatnya, perhitungan gaji berpotensi tidak akurat sehingga memerlukan proses koreksi, bahkan dapat mengakibatkan keterlambatan pembayaran gaji kepada pegawai yang bersangkutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa tujuan utama SIMGAJI untuk menghasilkan proses penggajian yang akurat dan tepat waktu belum sepenuhnya tercapai. Hal sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Agus Rianto, S.Sos Selaku Bendahara Pengeluaran Kecamatan Tulangan sebagai berikut:

"Secara umum, SIMGAJI bertujuan untuk membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi administrasi penggajian melalui pengelolaan data pegawai dan perhitungan gaji dalam satu sistem yang terintegrasi. Penggunaan SIMGAJI dapat mempercepat proses pengolahan data, meningkatkan ketepatan perhitungan gaji, serta memudahkan penyusunan dan pencarian laporan penggajian. Namun, pencapaian tujuan tersebut sangat bergantung pada ketepatan dan keterbaruan data kepegawaian yang dimasukkan ke dalam sistem. Apabila terjadi perubahan data seperti mutasi, pensiun, kenaikan pangkat, atau perubahan komponen penghasilan yang belum segera diperbarui, maka dapat terjadi ketidaksesuaian dalam perhitungan gaji dan diperlukan perbaikan kembali. Oleh karena itu, pembaruan data secara tepat waktu menjadi hal penting agar SIMGAJI dapat mencapai tujuannya dalam mendukung proses penggajian yang akurat, efektif, efisien, dan tepat waktu." (Wawancara, 20 Juli 2026)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Agil Hidayatullah, SE Selaku Kasubag Perencanaan dan Keuangan Kecamatan Tulangan yang menjelaskan bahwa ketepatan waktu pembaruan data menjadi faktor penting dalam menentukan ketepatan hasil perhitungan gaji Sebagai Berikut :

"Sistem sebenarnya sudah menghitung gaji secara otomatis, tetapi hasilnya sangat bergantung pada data yang kami input. Jika data perubahan kepegawaian, seperti mutasi, pensiun, atau kenaikan pangkat terlambat

diperbarui, maka perhitungan gaji juga masih mengikuti data lama sehingga perlu dilakukan pembetulan sebelum pembayaran diproses. Oleh karena itu, ketepatan dan kecepatan dalam memperbarui data kepegawaian menjadi hal yang sangat penting agar perhitungan gaji tetap akurat, proses administrasi berjalan lancar, dan pembayaran gaji kepada pegawai tidak mengalami keterlambatan.” (Wawancara dengan Operator SIMGAJI Kecamatan Tulangan, Juli 2026).

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa SIMGAJI telah membantu mempercepat dan mempermudah proses administrasi penggajian serta meningkatkan ketepatan perhitungan gaji. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada ketepatan dan kecepatan pembaruan data kepegawaian. Keterlambatan dalam memperbarui data dapat menyebabkan kesalahan perhitungan dan menghambat proses pembayaran gaji. Berdasarkan hasil penelitian terkait efektivitas Aplikasi Sistem Informasi Manajemen dan Penggajian (SIMGAJI) di Kecamatan Tulangan pada indikator pencapaian tujuan menunjukkan bahwa sistem telah membantu proses administrasi penggajian menjadi lebih cepat, akurat, dan terdokumentasi secara digital. SIMGAJI juga memudahkan perhitungan gaji, tunjangan, dan potongan serta penyusunan laporan penggajian. Namun, masih terdapat kendala berupa keterlambatan pembaruan data kepegawaian, seperti mutasi, pensiun, dan kenaikan pangkat, yang menyebabkan perhitungan gaji belum selalu sesuai dengan kondisi pegawai sehingga memerlukan pembetulan sebelum proses pembayaran dilakukan. Temuan tersebut sesuai dengan indikator pencapaian tujuan menurut Richard M. Steers yang menyatakan bahwa efektivitas suatu program diukur dari sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat diwujudkan melalui pelaksanaannya. Dalam penelitian ini, tujuan penerapan SIMGAJI untuk meningkatkan efisiensi administrasi penggajian telah terlaksana melalui penggunaan sistem yang terkomputerisasi. Namun, tujuan untuk menghasilkan proses penggajian yang sepenuhnya akurat dan tepat waktu masih dipengaruhi oleh ketepatan pembaruan data kepegawaian. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian A.E. Multazam (2020) yang menunjukkan bahwa efektivitas penerapan sistem informasi ditunjukkan oleh kemampuannya dalam mendukung proses kerja yang lebih cepat, akurat, dan efisien. Pencapaian tujuan sistem dipengaruhi oleh pengelolaan data yang baik sehingga informasi yang dihasilkan dapat digunakan secara tepat dalam mendukung pelaksanaan tugas organisasi.

B. Integrasi

Integrasi merupakan kemampuan suatu organisasi dalam membangun komunikasi, sosialisasi, koordinasi, serta pengembangan konsensus di antara pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan suatu program. Indikator ini menekankan bahwa keberhasilan suatu program tidak hanya ditentukan oleh tersedianya sistem atau teknologi, tetapi juga oleh sejauh mana organisasi mampu menyampaikan informasi, memberikan pemahaman, serta membangun kesadaran seluruh anggota organisasi agar memiliki tujuan dan persepsi yang sama terhadap pelaksanaan program tersebut [23].

Dalam konteks penelitian ini, integrasi pada efektivitas Aplikasi Sistem Informasi Manajemen dan Penggajian SIMGAJI di Kecamatan Tulangan tercermin melalui komunikasi antara pengelola SIMGAJI dengan seluruh pegawai, pelaksanaan sosialisasi mengenai penggunaan aplikasi, serta koordinasi dalam proses pembaruan data kepegawaian. Melalui komunikasi dan sosialisasi yang baik, setiap pegawai diharapkan memiliki kesadaran untuk melakukan pengecekan dan memastikan data kepegawaiannya selalu sesuai dengan kondisi terkini sehingga proses penggajian dapat berjalan secara akurat dan tepat waktu. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Agil Hidayatullah, SE Selaku Kasubag Perencanaan dan Keuangan Kecamatan Tulangan Sebagai Berikut :

“Dalam penerapan SIMGAJI, kami selalu berupaya menjaga komunikasi dan koordinasi dengan seluruh pegawai, terutama apabila ada perubahan data kepegawaian seperti mutasi, kenaikan pangkat, maupun pensiun. Kami juga memberikan sosialisasi mengenai penggunaan SIMGAJI dan pentingnya pembaruan data agar setiap pegawai memahami prosedur yang harus dilakukan. Melalui komunikasi tersebut, kami berharap seluruh pegawai memiliki kesadaran untuk segera melaporkan setiap perubahan data sehingga data dalam sistem selalu sesuai dengan kondisi terkini. Dengan begitu, proses penggajian dapat berjalan lebih akurat, tepat waktu, dan meminimalkan terjadinya kesalahan dalam perhitungan gaji.” (Wawancara, 20 Juli 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa Kecamatan Tulangan telah melakukan penyampaian informasi mengenai penggunaan SIMGAJI melalui rapat internal, pemberitahuan dari bagian Perencanaan dan Keuangan, serta koordinasi secara langsung apabila terdapat perubahan data kepegawaian. Akan tetapi, pelaksanaan komunikasi tersebut belum sepenuhnya mampu membangun kesadaran seluruh pegawai. Masih terdapat pegawai yang kurang aktif melakukan pengecekan data pribadi pada SIMGAJI, baik setelah terjadi mutasi, kenaikan pangkat, maupun perubahan data lainnya. Akibatnya, beberapa perubahan data baru diketahui ketika proses pengajuan penggajian akan dilakukan sehingga memerlukan perbaikan terlebih dahulu. Kondisi tersebut disampaikan oleh Bapak Agus Rianto, S.Sos Selaku Bendahara Pengeluaran Kecamatan Tulangan sebagai berikut:

"Kami selalu menyampaikan kepada seluruh pegawai agar segera melaporkan apabila terdapat perubahan data kepegawaian, seperti mutasi, kenaikan pangkat, atau pensiun, serta melakukan pengecekan data yang tercantum pada SIMGAJI secara berkala. Hal ini kami lakukan agar data yang digunakan dalam proses penggajian selalu sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Namun, masih ada beberapa pegawai yang menganggap bahwa pembaruan data sepenuhnya menjadi tanggung jawab operator, sehingga mereka kurang aktif dalam mengonfirmasi perubahan data yang dimiliki. Akibatnya, data yang belum diperbarui sering kali baru diketahui ketika proses penggajian sedang berlangsung, sehingga operator harus melakukan penyesuaian atau pembetulan terlebih dahulu agar perhitungan gaji tetap sesuai." (Wawancara, 20 Juli 2026)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Moch. Moedjiadji, S.Sos selaku Operator SIMGAJI Kecamatan Tulangan yang menjelaskan bahwa komunikasi telah dilakukan, tetapi partisipasi pegawai masih perlu ditingkatkan sebagai berikut :

"Kami rutin mengingatkan melalui grup komunikasi internal maupun secara langsung agar setiap pegawai mengecek kembali data kepegawaiannya masing-masing dan segera melaporkan apabila terdapat perubahan, seperti mutasi, kenaikan pangkat, atau pensiun. Kami juga selalu menginformasikan pentingnya pembaruan data karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses penggajian. Akan tetapi, tidak semua pegawai segera melakukan konfirmasi atau menyampaikan perubahan data yang terjadi, sehingga ketika ditemukan adanya perubahan, proses pembaruan menjadi lebih lama. Kondisi tersebut terkadang menyebabkan operator harus melakukan penyesuaian data terlebih dahulu sebelum proses penggajian dapat diselesaikan sesuai ketentuan." (Wawancara, 20 Juli 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa komunikasi dan koordinasi terkait penggunaan SIMGAJI di Kecamatan Tulangan telah dilaksanakan melalui penyampaian informasi secara langsung maupun melalui media komunikasi internal. Namun, partisipasi sebagian pegawai dalam melaporkan dan memperbarui data kepegawaian masih belum optimal. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembaruan data memerlukan waktu lebih lama dan berpotensi memengaruhi kelancaran proses penggajian. Berikut merupakan dokumentasi kegiatan koordinasi terkait penggajian di Pemerintah Kecamatan Tulangan sebagai berikut :



Sumber : Pemerintah Kecamatan Tulangan, 2026

Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Koordinasi Gaji di Kecamatan Tulangan

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa integrasi SIMGaji dengan SMART ASN dapat dijelaskan sebagai keterkaitan antara sistem pengelolaan penggajian dengan sistem informasi kepegawaian yang memuat data ASN. Secara konsep, SMART ASN lebih luas daripada aplikasi penggajian karena berorientasi pada pengelolaan ASN berbasis digital, sedangkan SIMGAJI berfokus pada pengolahan data yang berkaitan dengan hak dan pembayaran penghasilan pegawai. Dalam pelaksanaannya, integrasi dapat terlihat dari pemanfaatan data kepegawaian sebagai dasar penggajian. Data seperti identitas pegawai, pangkat dan golongan, jabatan, status kepegawaian, kenaikan pangkat, kenaikan gaji berkala, mutasi, dan pensiun perlu tersedia dan diperbarui secara konsisten. Data tersebut kemudian menjadi dasar bagi SIMGAJI dalam menentukan komponen dan besaran penghasilan pegawai. Dengan demikian, apabila data kepegawaian pada sistem sumber telah diperbarui, informasi tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam proses penggajian sehingga mengurangi penginputan ulang dan risiko kesalahan. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Bapak Moch. Moedjiadji, S.Sos selaku Operator SIMGAJI Kecamatan Tulangan sebagai berikut :

“Dalam pelaksanaan SIMGAJI, data kepegawaian menjadi dasar utama dalam proses penggajian, sehingga data seperti pangkat, golongan, jabatan, kenaikan gaji berkala, mutasi, dan pensiun harus selalu diperbarui. Data tersebut harus sesuai dengan informasi kepegawaian yang ada agar perhitungan gaji tidak mengalami kesalahan. Namun, dalam pelaksanaannya, pembaruan data terkadang masih dilakukan secara bertahap sehingga kami sebagai operator perlu melakukan pengecekan dan penyesuaian data sebelum proses penggajian dilakukan. Menurut saya, keterhubungan dan konsistensi data kepegawaian dengan SIMGAJI sangat penting agar proses penggajian dapat berjalan lebih cepat, akurat, dan efisien.” (Wawancara, 20 Juli 2026)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dapat ditarik sebuah pemahaman bahwa indikator integrasi dalam efektivitas Aplikasi Sistem Informasi Manajemen dan Penggajian (SIMGAJI) di Kecamatan Tulangan ditunjukkan melalui pelaksanaan SIMGAJI di Kecamatan Tulangan telah didukung oleh komunikasi, sosialisasi, dan koordinasi antara pengelola aplikasi dengan pegawai. Integrasi data kepegawaian juga telah mendukung proses penggajian, terutama dalam memastikan data pangkat, jabatan, mutasi, kenaikan gaji berkala, dan pensiun menjadi dasar perhitungan gaji. Namun, integrasi belum berjalan secara optimal karena masih terdapat pegawai yang kurang aktif dalam melakukan pengecekan dan melaporkan perubahan data kepegawaian. Kondisi tersebut menyebabkan operator perlu melakukan pengecekan dan penyesuaian data sebelum proses penggajian. Dengan demikian, efektivitas integrasi SIMGAJI masih perlu ditingkatkan melalui koordinasi dan partisipasi pegawai yang lebih aktif agar data kepegawaian selalu akurat, konsisten, dan diperbarui tepat waktu.. Temuan tersebut sesuai dengan indikator integrasi menurut Richard M. Steers yang menyatakan bahwa efektivitas organisasi dapat diukur dari kemampuan organisasi dalam melaksanakan sosialisasi, komunikasi, dan pengembangan konsensus di antara pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program. Dalam implementasi SIMGAJI di Kecamatan Tulangan, komunikasi dan sosialisasi telah dilaksanakan untuk membangun pemahaman bersama mengenai pentingnya pembaruan data kepegawaian dalam mendukung kelancaran proses penggajian. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ahmad Fahri (2022) yang berjudul "Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Kinerja Pelayanan Administrasi Pemerintahan", yang menunjukkan bahwa komunikasi, koordinasi, dan sosialisasi yang dilakukan secara berkelanjutan menjadi faktor penting dalam mendukung implementasi sistem informasi sehingga seluruh pihak yang terlibat memiliki pemahaman yang sama terhadap pelaksanaan program.

C. Adaptasi

Adaptasi merupakan kemampuan organisasi dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan, baik perubahan yang berasal dari perkembangan teknologi, perubahan kebijakan, maupun kondisi yang dihadapi dalam pelaksanaan program. Kemampuan adaptasi tersebut dapat diukur melalui kesiapan sumber daya manusia (SDM) sebagai pelaksana program serta ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung tercapainya tujuan organisasi. Semakin baik kemampuan organisasi dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas program yang dijalankan. Dalam penelitian ini, indikator adaptasi pada efektivitas Aplikasi Sistem Informasi Manajemen dan Penggajian (SIMGAJI) di Kecamatan Tulangan ditinjau dari kemampuan operator dan pegawai dalam menyesuaikan diri terhadap pembaruan aplikasi, kesiapan sumber daya manusia dalam mengoperasikan sistem, serta kecukupan sarana dan prasarana teknologi informasi yang mendukung proses penggajian. Ketiga aspek tersebut menjadi faktor penting karena keberhasilan SIMGAJI tidak hanya ditentukan oleh kualitas aplikasi, tetapi juga oleh kesiapan organisasi dalam menghadapi perubahan sistem dan peningkatan kebutuhan penggunaan aplikasi. Jika sumber daya manusia yang terlibat belum memiliki kompetensi yang memadai atau sarana dan prasarana pendukung belum tersedia secara optimal sebagaimana disampaikan oleh Bapak Agil Hidayatullah, SE Selaku Kasubag Perencanaan dan Keuangan Kecamatan Tulangan Sebagai Berikut :

“Sejak SIMGAJI diterapkan, kami dan seluruh operator harus menyesuaikan diri dengan sistem yang terus mengalami pembaruan. Setiap ada perubahan fitur atau kebijakan, kami mempelajarinya terlebih dahulu agar proses penggajian tetap berjalan sesuai ketentuan. Dari sisi sumber daya manusia, operator sudah mampu mengoperasikan aplikasi dengan baik karena telah mengikuti arahan dan pendampingan dari instansi terkait. Selain itu, Kecamatan Tulangan juga telah didukung oleh sarana dan prasarana seperti komputer, jaringan internet, dan perangkat pendukung lainnya yang digunakan dalam proses pengelolaan penggajian. Meskipun demikian, apabila terjadi pembaruan sistem atau kendala teknis, kami tetap perlu melakukan penyesuaian agar pelayanan penggajian tidak mengalami hambatan.” (Wawancara, 20 Juli 2026)

Pernyataan diatas juga diperkuat dngan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Agus Rianto, S.Sos Selaku Bendahara Pengeluaran Kecamatan Tulangan sebagai berikut:

“Keberhasilan penggunaan SIMGAJI tidak hanya bergantung pada aplikasi yang digunakan, tetapi juga pada kesiapan pegawai yang mengoperasikannya. Oleh karena itu, kami selalu berusaha mengikuti setiap pembaruan sistem dan mempelajari perubahan yang ada agar tidak terjadi kesalahan dalam proses penggajian. Dari sisi sarana dan prasarana, Kecamatan Tulangan telah menyediakan komputer, jaringan internet, dan perangkat pendukung lainnya yang cukup memadai untuk menunjang operasional SIMGAJI. Dengan dukungan tersebut, proses pengelolaan data penggajian dapat berjalan lebih lancar, meskipun pada saat tertentu masih diperlukan penyesuaian apabila terjadi pembaruan aplikasi atau kendala teknis pada sistem.” (Wawancara, 20 Juli 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa Kecamatan Tulangan telah mampu beradaptasi dengan penerapan SIMGAJI melalui kesiapan sumber daya manusia serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Operator dan pegawai berupaya menyesuaikan diri terhadap setiap pembaruan sistem agar proses penggajian tetap berjalan sesuai ketentuan. Meskipun demikian, ketika terjadi pembaruan aplikasi atau kendala teknis, masih diperlukan penyesuaian agar proses pengelolaan penggajian tetap berjalan lancar. Berikut merupakan data pegawai Tulangan dan Pendidikan terakhir sebagai berikut :

Tabel 2. Data Pegawai dan Pendidikan Terakhir Kecamatan Tulangan

Jabatan	Jumlah	Pendidikan Terakhir
Camat	1	S2
Kasie	3	S1
Kasie	1	D3
Kasubbag	2	S1
PPPK	4	S1
PPPK	7	SMA
Staff	7	S1
Staff	2	SMA
Bendahara Gaji	1	S1
Total	26	

Sumber : Pemerintah Kecamatan Tulangan, 2026

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sumber daya manusia dalam efektivitas Aplikasi Sistem Informasi Manajemen dan Penggajian (SIMGAJI) di Kecamatan Tulangan belum sepenuhnya memadai. Hal ini disebabkan karena pengelolaan SIMGAJI masih sangat bergantung pada satu orang operator yang bertanggung jawab melakukan pembaruan data kepegawaian, penginputan data, hingga proses administrasi penggajian. Kondisi tersebut menyebabkan beban kerja operator menjadi cukup tinggi, terutama ketika terdapat perubahan data kepegawaian seperti mutasi, pensiun, atau kenaikan pangkat dalam waktu yang bersamaan. Akibatnya, apabila operator mengalami kendala atau keterlambatan dalam melakukan pembaruan data, proses pengelolaan SIMGAJI dan penggajian pegawai juga berpotensi mengalami keterlambatan. Selain sumber daya manusia, sumber daya sarana dan prasarana untuk mendukung efektivitas Aplikasi Sistem Informasi Manajemen dan Penggajian (SIMGAJI) di Kecamatan Tulangan juga diperlukan. Kecamatan Tulangan telah berupaya menyesuaikan pelaksanaan SIMGAJI dengan perkembangan teknologi informasi. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas sistem. Kendala pertama adalah aplikasi SIMGAJI belum mampu melakukan pembaruan data secara otomatis sehingga setiap kali terdapat perubahan atau pembaruan aplikasi, operator harus mempelajari kembali mekanisme penggunaan sistem. Kondisi tersebut menyebabkan proses pengelolaan data dan perhitungan gaji memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan kondisi normal. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Agil Hidayatullah, SE Selaku Kasubag Perencanaan dan Keuangan Kecamatan Tulangan Sebagai Berikut :

"Setiap ada pembaruan aplikasi biasanya terdapat perubahan pada tampilan maupun mekanisme pengoperasian. Operator perlu menyesuaikan kembali dengan fitur-fitur yang baru sehingga pada awal penggunaan memang membutuhkan waktu untuk mempelajari sistem sebelum proses penggajian dapat berjalan secara normal. Selain itu, operator juga harus memastikan bahwa setiap fungsi dalam aplikasi dapat digunakan dengan benar agar

tidak terjadi kesalahan dalam proses input maupun pengolahan data penggajian. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman dan penyesuaian secara bertahap terhadap setiap pembaruan sistem agar pelaksanaan pengelolaan SIMGAJI tetap berjalan efektif dan tidak menghambat proses pembayaran gaji pegawai." (Wawancara, 20 Juli 2026)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Moch. Moedjiadi, S.Sos selaku Operator SIMGAJI Kecamatan Tulangan yang menjelaskan bahwa kemampuan SDM menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan pengoperasian system sebagai berikut :

"SIMGAJI sudah membantu pekerjaan menjadi lebih mudah, tetapi sistem tetap bergantung pada kemampuan operator dalam menginput dan memverifikasi data. Ketika ada pembaruan aplikasi, kami harus mempelajari kembali prosedurnya agar tidak terjadi kesalahan input yang dapat memengaruhi hasil perhitungan gaji. Pada saat banyak instansi mengakses SIMGAJI secara bersamaan menjelang batas akhir pengajuan, server sering menjadi lambat bahkan terkadang sulit diakses. Kondisi tersebut menyebabkan proses verifikasi dan pengajuan gaji membutuhkan waktu yang lebih lama dari yang direncanakan" (Wawancara, 20 Juli 2026)

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dapat ditarik sebuah pemahaman bahwa indikator adaptasi dalam efektivitas Aplikasi Sistem Informasi Manajemen dan Penggajian (SIMGAJI) di Kecamatan Tulangan menunjukkan bahwa organisasi telah mampu menyesuaikan diri terhadap penggunaan sistem melalui kesiapan operator, pegawai, serta dukungan sarana dan prasarana teknologi informasi. Operator dan pegawai telah berupaya memahami setiap perubahan aplikasi serta menyesuaikan proses kerja agar pengelolaan penggajian tetap berjalan sesuai ketentuan. Namun, kemampuan adaptasi masih menghadapi kendala karena pengelolaan SIMGAJI masih bergantung pada satu operator, sehingga beban kerja menjadi lebih tinggi ketika terjadi pembaruan sistem maupun perubahan data kepegawaian. Selain itu, kendala teknis seperti perubahan mekanisme aplikasi dan lambatnya akses server pada waktu tertentu juga memengaruhi kelancaran proses pengelolaan penggajian. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan indikator adaptasi menurut Richard M. Steers yang menjelaskan bahwa efektivitas organisasi dapat dilihat dari kemampuan organisasi dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik melalui kesiapan petugas maupun ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program. Dalam implementasi SIMGAJI di Kecamatan Tulangan, proses adaptasi telah dilakukan melalui penyesuaian kemampuan operator terhadap perubahan sistem serta pemanfaatan fasilitas teknologi informasi yang tersedia. Meskipun demikian, masih diperlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan penguatan dukungan teknis agar pelaksanaan SIMGAJI dapat berjalan lebih optimal sesuai dengan kebutuhan organisasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian A.E. Multazam (2020) yang berjudul "Sistem Presensi Yang Terintegrasi dengan Proses Gaji", yang menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan sistem informasi penggajian dipengaruhi oleh kemampuan sumber daya manusia dalam mengoperasikan sistem serta kesiapan teknologi pendukung. Sistem yang terintegrasi dapat membantu proses pengelolaan gaji menjadi lebih efektif, tetapi tetap memerlukan kesiapan pengguna dalam melakukan penyesuaian terhadap perubahan sistem agar tujuan penggunaan aplikasi dapat tercapai.

VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efektivitas Aplikasi Sistem Informasi Manajemen dan Penggajian (SIMGAJI) di Kecamatan Tulangan menggunakan teori efektivitas Richard M. Steers yang terdiri dari tiga indikator, yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi, dapat disimpulkan bahwa: pertama, pada indikator Pencapaian Tujuan, penerapan SIMGAJI di Kecamatan Tulangan telah membantu meningkatkan efektivitas administrasi penggajian melalui proses perhitungan gaji, tunjangan, dan potongan yang dilakukan secara terkomputerisasi, sehingga proses pengelolaan data menjadi lebih cepat, akurat, dan terdokumentasi secara digital. Namun, masih terdapat kendala berupa keterlambatan pembaruan data kepegawaian seperti mutasi, pensiun, dan kenaikan pangkat yang menyebabkan perhitungan gaji belum selalu sesuai dengan kondisi pegawai serta memerlukan proses pembetulan sebelum pembayaran dilakukan. Kedua, pada indikator Integrasi, penerapan SIMGAJI di Kecamatan Tulangan telah didukung melalui komunikasi, sosialisasi, dan koordinasi antara pengelola sistem dengan pegawai melalui rapat internal, grup komunikasi, serta penyampaian informasi terkait pembaruan data kepegawaian. Namun, masih terdapat sebagian pegawai yang belum aktif melakukan pengecekan dan pelaporan perubahan data individu pada sistem, sehingga proses pembaruan data masih membutuhkan penyesuaian sebelum proses penggajian dilaksanakan. Ketiga, pada indikator Adaptasi, Kecamatan Tulangan telah mampu menyesuaikan pelaksanaan SIMGAJI melalui kesiapan operator, pegawai, serta dukungan sarana dan prasarana teknologi informasi seperti komputer dan jaringan internet. Operator telah mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan sistem dan pembaruan aplikasi. Namun, masih terdapat kendala berupa ketergantungan pada satu operator, kebutuhan penyesuaian ketika terjadi pembaruan aplikasi, serta kendala teknis berupa lambatnya akses server pada saat banyak pengguna mengakses sistem secara bersamaan.

id dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian tentang “Efektivitas Aplikasi Sistem Informasi Manajemen dan Penggajian (SIMGAJI) di Kecamatan Tulangan” hingga selesai. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Tidak hanya itu, penulis ingin berterima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam menyelesaikan penelitian ini khususnya keluarga, Pemerintah Kecamatan Tulangan tempat dimana saya melakukan penelitian ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh teman-teman yang telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 95 Tahun 2018, *Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik*, 2018.
- [2] F. Ferdila and S. N. Lailiyah, “Analisis sistem informasi akuntansi penggajian dalam menunjang efektifitas pembayaran gaji pada PT Sindo Utama Jaya,” *J. Kaji. Akunt. dan Audit.*, vol. 17, no. 1, pp. 1–14, 2022, doi: 10.37301/jkaa.v17i1.59.
- [3] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023, *Aparatur Sipil Negara*, 2023.
- [4] Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 20 Tahun 2025, *Peraturan Bupati Sidoarjo*, Kabupaten Sidoarjo, 2025.
- [5] Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 18 Tahun 2019, *Peraturan Bupati Sidoarjo*, Kabupaten Sidoarjo, 2019.
- [6] D. Arisandi and S. Moita, “Effectiveness of application civil servant salary management information system in the Financial and Asset Management Agency of Konawe Regency,” vol. 15, no. 1, pp. 23–31, 2024.
- [7] A. M. Shabrina, “Efektivitas sistem akuntansi penggajian guru dan karyawan pada MTs Yasti 1 Cisaat,” *Cantaka: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, vol. 1, pp. 260–269, 2025.
- [8] Kasmawati, “Efektivitas pelayanan pengaduan masyarakat melalui Doorstop di Kecamatan Kebayoran Baru Kota Administrasi Jakarta Selatan,” *S. Studies*, vol. 1, no. 2, 2021.
- [9] S. D. Indarsari, A. Patton, and M. Noor, “Jurnal Paradigma,” 2023.
- [10] M. D. Bevinuresi, A. P. Kurniawan, and C. A. Wulandari, “Pemanfaatan Sistem Informasi Gaji (SIMGAJI) dalam perhitungan tunjangan keluarga Aparatur Sipil Negara di Kabupaten Sikka,” vol. 31, 2024.
- [11] S. Khaerunisa, “Analisis efektivitas aplikasi SIMGAJI pada Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Tengah,” 2024.
- [12] L. H. Widya Junianti, “Analisis penerimaan pengguna aplikasi Sistem Informasi Manajemen Gaji Taspen dengan menggunakan Technology Acceptance Model,” pp. 1–17, 2012.
- [13] N. Ketut and D. Irwanti, “Sistem informasi manajemen penggajian PNS,” vol. 2, no. 2, pp. 134–145, 2021.
- [14] R. M. Steers, *Efektivitas Organisasi*, trans. Magdalena Jamin. Jakarta, Indonesia: Erlangga, 2005.
- [15] A. E. Multazam, “Sistem presensi yang terintegrasi dengan proses gaji,” vol. 2, no. April, 2020.
- [16] J. M. Hasan, H. Karamoy, L. D. Latjandu, and U. S. Ratulangi, “The implementation of the accounting information system for the employee payroll cycle in supporting the effectiveness of internal control at PT Hijrah Nusantara,” vol. 4, no. 8, pp. 2415–2428, 2025.
- [17] P. S. Maharani and D. M. F. Purnama Sari, “Pendampingan prosedur sistem pengelolaan gaji melalui aplikasi SIMGAJI pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali,” *Empowerment*, vol. 7, no. 03, pp. 277–284, 2024, doi: 10.25134/empowerment.v7i03.10395.
- [18] P. S. Rahmat, “Penelitian kualitatif,” *Journal Equilibrium*, vol. 5, no. 9, pp. 1–8, 2009. [Online]. Available: <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf>
- [19] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2011.
- [20] M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. USA: Sage Publications, 2014. Terjemahan T. Rohindi Rohidi. Jakarta, Indonesia: UI Press.
- [21] [S. Yunengsih and S. Syahrilfuddin, “The analysis of giving rewards by the teacher in learning mathematics grade 5 students of SD Negeri 184 Pekanbaru,” *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2020.
- [22] C. N. Sari, M. Heriyanto, and Z. Rusli, “Efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat berbasis Rukun Warga,” *Program Studi Magister Ilmu Administrasi*, vol. 15, pp. 135–141, 2018.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.